

**PEREMPUAN
MENURUT PANDANGAN HAMKA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

ARI AJI WIJAYANTI

NIM. 09510015

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ari Aji Wijayanti
NIM : 09510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Desa Windunegara, Rt 02/ Rw 02, Kec. Wangon,
Kab.Banyumas, Jawa Tengah.
NO. Telp/ Hp : 087838877078
Judul : Perempuan dalam pandangan Hamka

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (pelagiyasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 April 2016

Saya yang menyatakan,



Ari Aji Wijayanti

NIM. 09510015

Dosen pembimbing

Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ari Aji Wijayanti

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ari Aji Wijayanti
NIM : 09510015
Jurusan/ Prodi : Filsafat Agama
Judul : Perempuan dalam Pandangan Hamka

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Dengan ini kami berharap agar Skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Pembimbing



Dr. Sudin, M.Hum

NIP. 19600110 198903 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1137/Un.02/DU/PP.05.3/05/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN MENURUT PANDANGAN HAMKA
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI AJI WIJAYANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 09510015

Telah diujikan pada : Selasa, 26 April 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (85)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Sudin, M.Hum.

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

Yogyakarta, 1 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Koswanto, M.Ag


NIP. 19581208 199803 1 002

Motto:

Kebahagiaan bukanlah stasiun yang anda datangi,

Melainkan proses menuju ke arahnya





*Skripsi ini ku persembahkan untuk
"Perempuan Indonesia"*

ABSTRAK

Mengakarnya fenomena bias gender dalam masyarakat Muslim membuat perempuan mengalami ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Mereka terkurung dalam aturan-aturan yang sangat membatasi, baik itu dalam wilayah publik maupun domestik. Secara eksternal, penyebab ketidakadilan perempuan adalah realitas sosial politik maupun ekonomi global yang masih berpihak pada pelestarian budaya patriarki. Sedangkan secara internal persoalan mendasar mengenai kondisi perempuan di dalam Islam disebabkan oleh adanya ajaran yang tidak ramah perempuan atau bias gender. Pada umumnya, umat Islam lebih banyak memahami agama secara dogmatis, bukan berdasarkan penalaran kritis dan rasional, khususnya pengetahuan agama yang berkaitan dengan kedudukan perempuan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak heran bahwa yang muncul adalah pemahaman yang ahistoris. Pemahaman terhadap relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat lebih banyak mengacu kepada pemahaman tekstual terhadap teks-teks suci serta mengabaikan aspek kontekstualnya yang lebih mengedepankan prinsip egaliter dan akomodatif terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Diskursus feminisme dalam Islam memunculkan metode penafsiran kembali untuk teks atau ayat yang berkenaan dengan perempuan. Menurut Amina Wadud untuk memperoleh suatu kesimpulan makna suatu teks atau ayat harus menghubungkan ayat tersebut dengan tiga aspek. Yang pertama adalah dalam konteks apa suatu teks tersebut ditulis, (jika dikaitkan dengan Al-Quran, dalam konteks apa ayat itu diwahyukan). Yang ke dua adalah bagaimana komposisi tata bahasa teks atau ayat tersebut (pengungkapannya, apa yang dikatakannya). Yang ke tiga adalah bagaimana keseluruhan teks atau ayat tersebut, Weltanschauung-nya atau pandangan hidupnya. Sehingga akan jelas maksud dari ayat tersebut diwahyukan.

Hamka adalah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang membicarakan mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. Hamka menghadirkan tafsiran baru mengenai kedudukan perempuan dalam Islam dan berupaya untuk mengangkat kembali derajat perempuan yang telah berabad-abad tertimbun budaya patriarki dalam Islam. kedudukan perempuan dalam Islam adalah mendapatkan jaminan yang tinggi dan mulia, jelas dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki, sama-sama memikul kewajiban dan sama-sama mendapatkan hak. Mereka memiliki tugas yang sama dalam menegakan agama, kebaikan, kebenaran dan keadilan dalam pembangunan masyarakat. Perempuan sebagai seorang individu secara kodrati tidak berbeda dengan sesama manusia lainnya. Perempuan sebagai makhluk, memiliki potensi kreatif dan hak untuk memainkan peran sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam masyarakat. Manusia pada hakekatnya, antara laki-laki dan perempuan, diciptakan setara oleh Tuhan. Mereka memiliki tugas yang sama dalam mengerjakan kebaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dalam salahsatu golongan yang berhak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Meskipun dalam penyelesaian Skripsi/ Tugas Akhir ini penulis mengalami sedikit hambatan, namun dengan izin Allah SWT , Alhamdulillah skripsi /tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan segenap ketulusan hati penulis memohon maaf apabila ada kekurangan , kehilafan maupun hal-hal yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun setidaknya penulis dapat belajar dan mengambil hikmahnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motifasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kepada Wakil Dekan, Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji.
3. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum, Selaku ketua Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sudin, M.Hum, Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengoreksi dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum, selaku dosen penguji.
6. Seluruh Dosen Jurusan Filsafat Agama yang telah mencurahkan ilmunya kepada saya.
7. Seluruh Staf – TU Jurusan Filsafat Agama yang telah membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
8. Kepada Bapak dan Mama tercinta, H. Slamet Abdillah Sholeh dan Hj. Mursiati. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa yang lebih dan tak pernah berhenti serta kesabaran dan keikhlasan yang tiada hentinya dalam menunggu saya menyelesaikan studi ini.
9. Kepada Mas dan Mba tersayang, Fajar Hari Wijaya, S.E., Laela Hari Astuti, Arifin Nur Wijaya, S.E., Farida Nur Hayati, S.E., Ody Wijayanti Mandasari, S.E. Terimakasih telah memberikan motivasi dan nasehat-nasehat selama ini serta memberikan uang jajan.
10. Kepada Kekasih hati yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman UDARA Aqidah Filsafat 2009, Sahabat PMII dan teman-teman Kost Puri Jaya.

Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat menjadi salahsatu sumbangan pemikiran yang luas dalam kehidupan beragama dan bernegara yang akan memberikan bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 14 April 2016

Penulis,

Ari Aji Wijayanti

NIM. 09510015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13

F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : BIOGRAFI HAMKA	
A. Kelahiran dan Latar Belakang Keluarga	18
B. Riwayat Pendidikan	24
C. Karya-karya Hamka	33
D. Corak Pemikiran Hamka	42
BAB III : MASALAH-MASALAH PEREMPUAN DALAM ISLAM	44
A. Feminisme dan Aliran Dalam Feminisme	45
B. Ketidakadilan Gender Dalam Masyarakat Islam	57
C. Kaitan Feminisme dengan Islam	62
D. Persoalan-persoalan Perempuan dalam Islam	66
1. Konsep Penciptaan Perempuan	67
2. Kejatuhan Manusia dari Surga ke Dunia	72
3. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah tangga	75
BAB IV : HAMKA MEMANDANG PEREMPUAN DALAM ISLAM.....	80
A. Kedudukan Perempuan dalam Islam.....	80
B. Masalah-masalah Perempuan dalam Islam	82
1. Penciptaan Perempuan	82

2. Kejatuhan manusia ke Dunia.....	89
3. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumahtangga	97
C. KRITIK TERHADAP PEMIKIRAN HAMKA	101
BAB V : KESIMPULAN.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114
CURICULUM VITAE.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memperjuangkan tentang keadilan sosial. Ini dibuktikan dari seruan Tuhan untuk bersikap adil dan berbuat baik dalam Quran Surat An-Nahl ayat 90.

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Islam juga melarang kita untuk tidak berbuat adil meskipun terhadap musuhnya. Di dalam Al-Quran sangat menentang struktur sosial yang tidak adil dan menindas. Ini membuktikan bahwa ajaran ajaran pokok dalam Islam adalah mengenai keadilan untuk semua golongan.

Kedatangan Islam merupakan sebuah revolusi yang selama berabad abad telah berperan secara sangat signifikan dalam panggung sejarah kehidupan umat manusia. Tidak diragukan lagi, Islam telah menjadi petanda

perubahan, bukan hanya dalam teologi, namun juga dalam sosial dan ekonomi.¹

Al-Quran melawan segala bentuk ketidakadilan, seperti penindasaan politik, eksploitasi, dominasi budaya, dominasi gender, apartid dan segala corak yang tidak seimbang. Ini jelas, dalam Quran Surat Al-Ma'idah ayat 8 menitik beratkan masalah keadilan sosial.

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Salah satu pembuktiannya adalah mengenai sejarah panjang peradaban Islam dalam mengangkat derajat Perempuan. Islam dalam sejarahnya merupakan agama pertama yang mengangkat kemuliaan perempuan. Islam mengangkat derajat Perempuan Arab yang pada masa itu terjatuh dalam tradisi Jahiliah. Dalam Al-Qur'an, Q.S. An-Nahl ayat 58-59

Artinya:

“Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan melihatnya dengan (menanggung) kehinaan, atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ingatlah langkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu.”

¹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm., ix.

Ayat diatas menceritakan bagaimana masyarakat Arab yang terbalut tradisi Jahiliah memperlakukan dan memandang Perempuan dengan tidak adil dan tidak manusiawi.

Islam datang membawa perubahan secara radikal terhadap masyarakat Arab dalam memperlakukan perempuan pada masa itu. Islam justru menempatkan kedudukan yang mulia terhadap perempuan. Islam memberikan hak-hak perempuan sebagaimana mestinya. Seperti perayaan untuk menyambut kelahiran anak perempuan dengan memotong satu kambing, padahal pada masa itu bayi perempuan dianggap aib. Islam juga memperkenalkan hak waris bagi perempuan disaat perempuan hanyalah sebagai barang warisan. Islam membawa keadilan yang nyata bagi perempuan pada masa itu. Keajaiban ini belum pernah dilakukan oleh suku bangsa manapun dan juga peradaban peradaban yang hidup sebelum Islam.

Fakta historis diatas, melukiskan secara jelas bahwa Islam yang diajarkan oleh Rasulullah mengubah posisi dan kedudukan perempuan dari objek yang dihinakan dan dilecehkan menjadi subjek yang dihormati dan diindahkan.

Ini menjadi jelas bahwa Islam adalah agama yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki. Di dalam Al-Quran juga sesungguhnya banyak ayat yang menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan itu memiliki martabat yang sama, terutama dalam hal spiritual. Ini dibuktikan dalam Q.S. Al Ahzab:35. Yang artinya adalah :

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu’min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khus’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormataannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah tetap menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Meski demikian penafsiran ayat tersebut masih tergantung pada konteks sosial dan budaya maupun tergantung pada kepentingan Teologis dan Politik bagi yang menafsirkan.

Begitu mulia memang Islam dalam menempatkan kedudukan perempuan. Namun demikian setelah nabi Muhammad wafat, terjadi perebutan kekuasaan yang berorientasi pada kepentingan pribadi. Kemudian tampillah orang-orang yang menginginkan setatus quo, sehingga Islam menjadi hilang daya revolusionernya sampai sedemikian jauh. Dan semenjak itu perhatian umat tercurah pada masalah masalah teologi. Kondisi ini ditambah dengan persinggungan antara Islam dan ilmu pengetahuan Yunani, yang selain membawa sejumlah keuntungan, juga menimbulkan dampak negatif. Persinggungan dengan ilmu pengetahuan Yunani ini mengakibatkan kalangan elit Islam semakin bersemangat untuk melakukan *intellectual exercise* yang bersifat spekulatif. Dan teologi Islam yang sebenarnya sangat dekat dengan masalah keadilan sosial-ekonomi (ada banyak sekali ayat ayat Al Qur’an yang membahas golongan masyarakat lemah, seperti yatim piatu, janda, fakir

miskin, budak dan seterusnya), mulai mengalihkan perhatian pada masalah eskatologi dan masalah yang bersifat duniawi.²

Munculnya golongan atau mazhab di antara umat Islam mengakibatkan adanya beragam penafsiran dan respon terhadap ayat-ayat Al-Quran. Ini akan membuat perbedaan mengenai pemikiran Islam, baik dalam Ilmu fiqih, Kalam, dan Tasawuf. Hal ini sangat memicu cara pandang dan praktik keseharian yang berbeda umat Islam di panggung kehidupan. Perbedaan pemahaman dalam menafsirkan Al-Quran inipun juga berpengaruh terhadap sikap dan pandangan umat Islam terhadap perempuan. Oleh sebab itu, kalangan umat Islam dalam cara pandang terhadap perempuan juga berbeda-beda.

Yang sangat disayangkan adalah cara pandang dan aturan-aturan yang diberikan terhadap perempuan mengarah kepada Hijabisasi atau pembatasan terhadap kaum perempuan. Di Negara-negara Islam, Hegemoni Islam terhadap kaum perempuan terlihat jelas dalam praktik keseharian dalam kehidupan. Dimana kaum perempuan mendapat kesulitan dalam bergaul dan berekspresi. Mereka terkurung oleh aturan-aturan yang sangat membatasi di wilayah publik maupun domestik.

Kita dapat melacak ke belakang, bahwa puncak pembatasan terhadap kaum perempuan terjadi pada masa Kekhalifahan Daulah Islamiyah dan

² Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. ix.

Abbasiyah. Pada masa dinasti Umayyah masa Khalifah Al-Walid II (743-744), perempuan pertama kalinya ditempatkan di harem-harem dan tidak punya andil dalam keterlibatan publik. Gaung keterlibatan perempuan, pada masa ini, hampir tidak terdengar. Pada akhir kekhalifahan Abbasiyah yaitu pertengahan abad ke-13 M, sistem harem telah tegak kokoh. pada periode inilah lahir tafsir-tafsir Al-Quran klasik.³ Dan dari sinilah mulai bermunculan Hadis-hadis Misoginis.⁴

Tafsiran-tafsiran Al-Quran oleh para mufasir klasik ini semakin mengokohkan tembok pembatasan terhadap perempuan. Dominasi laki-laki terhadap perempuan semakin menjadi-jadi. Dari sinilah muncul doktrin ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki. Hak-hak perempuan dalam Islam juga terbatas. Kedudukan perempuan dalam Islam semakin tidak dimuliakan. Dominasi peran laki-laki tersebut dibenarkan oleh kitab-kitab suci yang ditafsirkan oleh laki-laki untuk mengekalkan dominasi mereka.

Perempuan haruslah mendapatkan kemerdekaannya di wilayah publik maupun wilayah domestik. Tidak terkurung oleh tafsiran-tafsiran misoginis. Perempuan pada dasarnya diberikan kebebasan oleh Tuhan. Menurut Hamka dalam bukunya *Falsafah Hidup*, kebebasan manusia menurut fitrahnya. Manusia dilahirkan merdeka. Dia datang dari perut ibunya tidak mengenal

³ Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

⁴ Misoginis berasal dari kata *mis-gyn-ist* yang berarti *hater of women* atau kebencian terhadap perempuan, Jonathan Crowther (ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm 626.

perbedaan. Sebab itu hendaklah dalam hidupnya dia tetap merdeka, tidak diikat oleh belenggu perbudakan dan tawanan.⁵

Menurut Riffat Hassan, Perempuan akan terus menerus diperlakukan dengan kasar dan diskriminasi jika landasan teologis yang melahirkan kecenderungan-kecenderungan yang bersifat Misoginis dalam tradisi Islam tersebut tidak dibongkar.⁶ Perlu adanya perubahan cara pandang dan penafsiran ulang teks-teks mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. Agar perempuan tidak terus menerus tersubordinasi oleh tafsir klasik yang menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua.

Di barat telah mengenal Feminisme sebagai jawaban atas permasalahan ketidakadilan atas perempuan. Feminisme merupakan suatu gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan mengalami diskriminasi dan usaha untuk menghentikan diskriminasi tersebut.⁷ Feminisme hadir sebagai jawaban dari masalah-masalah aktual dan kontekstual perempuan baik dalam lingkungan domestik maupun publik. Para Feminis bersuara mengenai persamaan hak dan kebebasan antara laki-laki dan perempuan dalam hal sosial, politik dan ekonomi.

Riffat Hassan mengatakan, banyaknya jaminan hak-hak sosial politik terhadap perempuan tidak akan berarti apa-apa, jika mereka dikondisikan

⁵Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1984), hlm. 261.

⁶ Riffat Hassan dan Fatima Marnissi, *Setara di Hadapan Allah*, (Yogyakarta:LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta,1995), hlm. 39.

⁷ Mansour fakih, "*Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisa Gender*", dalam *Mansour Fakih (et.al), Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 38.

untuk menerima mitos-mitos yang digunakan oleh para teolog atau pemimpin-pemimpin keagamaan untuk membelenggu tubuh, hati, pikiran dan jiwa mereka.⁸ Pola pemikiran mereka telah terkonstruksi bahwa apa yang terjadi itu adalah kodrati. Mereka tidak akan pernah menjadi manusia yang bebas dan bisa berdiri sejajar dengan laki-laki dalam kedudukannya sebagai hamba Tuhan.

Menurut Riffat Hassan, saat ini kita harus mengembangkan apa yang disebut orang barat sebagai “Teologi Feminis” dalam Islam dengan tujuan untuk membebaskan bukan hanya perempuan muslim tapi juga laki-laki muslim dari struktur-struktur dan undang-undang yang tidak adil yang tidak memungkinkan terjadinya hubungan yang hidup antara laki-laki dan perempuan.⁹ Teologi Feminis akan memberikan angin segar pada dunia Teologi juga dunia Feminis. Ini akan menjadi sintesis dari permasalahan mengenai persamaan hak dan keadilan perempuan, dan mengembalikan kedudukan perempuan sebagaimana mestinya.

Telah banyak tokoh feminis Islam yang membongkar mengenai kepongahan dalam teologi Islam mengenai persoalan persoalan perempuan, diantaranya Aminah Wadud, Riffat Hassan, Fatima Mernisi, Asghar Ali Engineer, Nawal El Saadawi, dan Murthadha Muthahari. Di Indonesia pun

⁸ Riffat Hassan dan Fatima Marnissi, *Setara di Hadapan Allah*, (Yogyakarta:LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta,1995), hlm. 39.

⁹Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah*, (Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakasa Yogyakarta 1995), hlm. 40.

mengenal Mansour Fakih, Ratna Megawangi, dan Siti Musdah Mulia sebagai tokoh feminis. Ini akan menjadi menarik, karena penulis mencoba meneliti Hamka dalam pemikirannya mengenai persamaan hak dan kebebasan serta kedudukan perempuan di dalam Islam.

Sejauh yang penulis mengetahui, Hamka adalah seorang Mufasir dan seorang Filosof. Hamka selalu menyeimbangkan antara wahyu dan akal. Oleh karenanya corak pemikiran Hamka adalah Rasional Religius. Hamka selalu mengedepankan rasio, terutama dalam menjelaskan teks-teks agama. Dalam Tafsir Al-Azhar miliknya, Hamka sangatlah kritis dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Quran. Dalam pemikirannya mengenai kedudukan perempuan dalam Islam, Hamka menafsirkan ayat-ayat tersebut secara filosofis. Penelitian mengenai masalah-masalah perempuan dalam Islam dan kedudukan perempuan dalam Islam atas pemikiran Hamka ini mudah-mudahan mampu menjawab atas persoalan-persoalan perempuan di dunia Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan skripsi ini:

1. Apasaja masalah-masalah perempuan dalam Islam yang berkaitan dengan isu-isu teologis dalam Islam ?

2. Bagaimana pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) mengenai masalah-masalah perempuan dalam Islam dan kedudukan Perempuan dalam Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah berupa deskripsi tentang pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. deskripsi yang diharapkan adalah :

1. Mengetahui dan memahami masalah-masalah perempuan dalam Islam yang berkaitan dengan isu teologis.
2. Mengetahui pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) mengenai masalah-masalah perempuan dalam Islam dan kedudukan perempuan dalam Islam.

D. Kajian Pustaka

Hamka adalah seorang mufasir Indonesia yang membicarakan tentang kedudukan perempuan dalam Islam. Meski belum ada pelabelan kepada dirinya sebagai seorang feminis, namun gagasannya yang tertuang dalam buku *Kedudukan Perempuan dalam Islam*,¹⁰ sudah menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang membela hak-hak perempuan serta mengembalikan kedudukan perempuan pada tempatnya setelah mengalami perjalanan panjang

¹⁰ Buya Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

dalam masalah-masalah teologis dalam Islam. Dalam maha karyanya, *Tafsir Al-Azhar*,¹¹ Hamka menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kedudukan perempuan dalam Islam serta hak-haknya dalam Islam menjadi data primer dari penelitian ini. Buku karangan Sudin, *Filsafat Moral Hamka*,¹² Abd Haris, *Etika Hamka (Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius)*,¹³ dan Yuan Yusuf, *Corak Pemikiran Tafsir Al-Azhar*,¹⁴ akan memberikan kontribusi dalam peta pemikiran Hamka.

Selain itu penulis sedikit banyaknya juga mengikutsertakan pandangan para feminis muslim sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini. Diantaranya para feminis Islam tersebut adalah Riffat Hassan, Fatimah Mernissi, Amina wadud, dan Asghar Ali Engineer. Pemaparan Riffat Hassan dan Fatimah Merissi dalam buku *Setara di Hadapan Allah*,¹⁵ merupakan cara pandang Riffat Hasan dalam penciptaan perempuan dan Fatimah Mernissi tentang budaya patriarki. Dari buku tersebut akan memberikan kontribusi pada pemikiran Hamka mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. serta buku tersebut akan menunjukan persamaan serta perbedaan antara pemikiran Hamka dengan Riffat Hasan.

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: pustaka Panjimas, 1983).

¹² Sudin, *Filsafat Moral Hamka*, (Yogyakarta: FA Press, 2014).

¹³ Abd Haris, *Etika hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: LKIS, 2010).

¹⁴ Yuan Yusuf, *Corak Pemikiran Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas).

¹⁵ Fatimah Mernissi dan Riffat Hasan, *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi*, diterjemahkan oleh tim LSPPA (Yogyakarta: LSPPA, 1995).

Selanjutnya dalam buku *Qur'an and Women* karya Amina Wadud.¹⁶ Serta gagasan Asghar Ali Engineer yang tertera dalam buku *Hak-hak Perempuan dalam Islam*¹⁷, dan Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak-hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial.¹⁸ juga feminis asal Iran, Murthadha Muthahari dalam bukunya *Hak-hak Wanita dalam Islam*¹⁹ akan memberikan cara pandang Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer mengenai kedudukan perempuan di dalam Al-Qur'an dan hak-hak perempuan dalam Islam.

Dari beberapa skripsi yang penulis ketahui, penulisan skripsi yang menjadikan Hamka sebagai objek penelitiannya cukup banyak. Diantaranya, skripsi Surya Aurima Bustani yang membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam.²⁰ Skripsi karya Heri Susanto yang berjudul *Tindakan Suami Terhadap Istri Yang Nusyuz dalam Surat An Nisa' Ayat 34 (Studi atas penafsiran Hamka dan M. Quraish Sihab)*.²¹ Serta skripsi karya Sukron tentang Etika Sosial dalam Pandangan Hamka.²²

¹⁶ Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994).

¹⁷ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: LSSPA, 2000).

¹⁸ Murthadha Muthahari, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak-hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, diterjemahkan oleh Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012).

¹⁹ Murthadha Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, diterjemahkan oleh M. Hashem (Jakarta: Lentera, 1993).

²⁰ Surya Aurima Bustani, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Pemikiran Buya Hamka dan Yusuf Al-Qaradhawi*, *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²¹ Heri Susanto, *Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat An-Nisa' Ayat 34 (Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Sihab)*, *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²² Sukron, *Etika Sosial dalam Pandangan Hamka (Telaah Buku Tasawuf Moderen)*, *Skripsi*, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

E. Kerangka Teori

Hermeneutika adalah proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti.²³ Hermeneutika merupakan kerangka berfikir dan paradig filsafat yang memiliki pengertian dasar sebagai ilmu tentang interpretasi, khususnya prinsip-prinsip interpretasi teks.

Kehadiran hermeneutika tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan pemikiran tentang bahasa dalam wacana filsafat dan keilmuan lainnya. Dalam studi keislaman hermeneutika sudah lama dikenal dan masuk dalam kajian tafsir dan lainnya. Tradisi tersebut telah menjadi bagian perkembangan ilmu keislaman dalam bidang fikih, kalam, tafsir dan tasawuf.

Dalam tradisi pemikiran Islam, wacana hermeneutika diangkat pertama kali oleh Hasan Hanafi, lalu diikuti oleh banyak pemikir islam lainnya, misalnya Abid al-Jabiri, Farid Essack, Mohamad Arkoun, Fazlur Rahman ataupun Amina Wadud. Dalam peneletian ini, penulis akan menggunakan teori hermeneutika Amina Wadud untuk mengkaji pemikiran Hamka tentang perempuan.

Heremeneutika menurut wadud sendiri adalah salah satu bentuk metode penafsiran kitab suci, yang didalam pengoprasiaannya untuk memperoleh kesimpulan makna suatu teks atau ayat dengan menghubungkan tiga aspek dari teks tersebut. Yang *pertama* adalah dalam konteks apa sutu

²³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Quran: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi.*(Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003), hlm. 21.

teks tersebut ditulis, (jika dikaitkan dengan Al-Quran, dalam konteks apa ayat itu diwahyukan). Yang ke *dua* adalah bagaimana komposisi tata bahasa teks atau ayat tersebut (pengungkapannya, apa yang dikatakannya). Yang ke *tiga* adalah bagaimana keseluruhan teks atau ayat tersebut, *Weltanschauung*-nya atau pandangan hidupnya.²⁴

Teori Holistik Wadud inilah yang akan mengkaji kedudukan perempuan dalam Islam menurut pandangan Hamka secara menyeluruh dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan makna suatu teks.

F. Metodologi Penelitian

Disiplin ilmu filsafat juga mempunyai metode khusus untuk mengadakan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan filosofis diharapkan menjadi corak dalam kajian tentang kedudukan perempuan dalam Islam ini. dalam pembahasan kedudukan perempuan dalam Islam atas pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dibahas sebagai problem filosofis.

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian *Library research*, dalam artian bahwa data yang digunakan berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²⁵ Maka sumber bagi penelitian ini adalah dari berbagai literatur, data, dan informasi yang didapat dari berbagai buku-buku dan sumber lainnya.

²⁴ Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Quran* (Bandung: Pustaka, 1992), hlm. 4.

²⁵ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.1986), hlm.6.

Dalam upaya pengkajian data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif. Digunakan dalam memaparkan secara umum pemikiran Hamka.²⁶
2. Metode Deduktif-Induktif. Dalam metode ini karya Hamka dijadikan sebuah *case-study*, yakni dengan menghadirkan analisis sebagai beberapa gagasan dan pemikiran yang dia miliki (induksi) dari sini akan didapatkan suatu sintesis pemikiran. Begitu pula sebaliknya, visi dan gaya umum yang terdapat dalam pemikiran umum Buya Hamka ditarik ke pemahamanyang lebih detail terutama berkenaan dengan objek penelitian.²⁷

Untuk pengolahan data-data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Komparasi

Dalam penelitian filsafat metode komparasi digunakan dalam membandingkan pemikiran tokoh dengan pemikiran tokoh lain. Dalam penelitian ini pemikiran Buya Hamka dibandingkan dengan para tokoh

²⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

²⁷ *Ibid.* hlm.43.

lain yang. Metode ini akan banyak digunakan penulis terutama dalam bab III dan IV.²⁸

2. Metode Kesenambungan Historis

Metode ini digunakan untuk mendapatkan latarbelakang eksternal, internal yang turut membentuk pandangan tokoh, yang dalam hal ini adalah keterkaitan Hamka dalam memandang kedudukan perempuan dalam Islam. Metode ini akan dipakai pada pembahasan bab II dan IV.²⁹

3. Metode Interpretasi

Pada metode ini karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Dalam aplikasinya karya Hamka diselami hingga mendapatkan pemikiran secara khas terutama dalam hubungannya dengan kedudukan perempuan dalam Islam.³⁰

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan yang runtut dan sistematis merupakan syarat bagi sebuah karya tulis agar mudah dipahami. Perlu juga kiranya penulis memaparkan gambaran umum terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan penelitian karena pembahasan ini pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.* hal. 65.

²⁹ *Ibid.* hal. 64.

³⁰ *Ibid.* hal. 63.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan mengenai Biografi dari Buya Hamka meliputi riwayat hidup, pendidikan, dan karya-karyanya,

Bab III, penulis akan membahas mengenai definisi umum feminisme, kaitanya feminisme dengan Islam, dan juga persoalan persoalan teologis dalam feminisme Islam. Bab ini juga berisi tentang pandangan umum beberapa tokoh feminisme Islam mengenai masalah-masalah perempuan dalam Islam.

Bab IV, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai pandangan Hamka mengenai masalah-masalah perempuan dalam Islam dan kedudukan perempuan di dalam Islam.

Bab V, berisikan penutup dan merupakan kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedudukan Perempuan dalam Islam

Menurut Hamka, perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan dengan manusia yang lain. Perempuan memiliki hak yang sama dan memiliki kewajiban yang sama. Perempuan mendapatkan jaminan yang tinggi dan mulia, jelas dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki, sama-sama memikul kewajiban dan sama-sama mendapatkan hak. Mereka memiliki tugas yang sama dalam menegakan agama, kebaikan, kebenaran dan keadilan dalam pembangunan masyarakat.

2. Masalah-masalah Perempuan dalam Islam

a. Penciptaan Perempuan

Menurut Hamka, Perempuan diciptakan bukan dari tulang rusuk Adam, melainkan dari dzat yang sama dengan penciptaan Adam. Asal-usul penciptaan manusia itu adalah satu. Manusia diciptakan dari sumber yang satu. Perempuan diciptakan dari diri yang sama seperti laki-laki. Seluruh manusia baik laki-laki maupun perempuan mereka adalah diri yang satu yang diciptakan oleh Tuhan. *Nafsin Wahidatin* bukanlah semata-mata tubuh yang kasar, melainkan pengertian

biasa yaitu diri. Diri manusia pada hakikatnya satu, kemudian terbagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan.

b. Kejatuhan Manusia dari Surga ke Dunia

Menurut Hamka, Hawa tidak bersalah atas kejatuhan manusia ke dunia. Menurutnya Adamlah yang telah terayu oleh bujuk rayu Iblis. Dia yang telah mengiangkari janjinya kepada Tuhan. Menurut Hamka, apa yang dilakukan Adam dan Hawa di surga adalah tindakan yang dilakukan secara kolektif. Itu artinya keduanya sama-sama bersalah karena telah melakukan perbuatan tersebut.

c. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga

Dalam memandang mengenai kepemimpinan dalam rumah tangga, Hamka berpendapat bahwa laki-laki adalah pemimpin atas perempuan-perempuan. Hal ini bersifat kodrat. Hal yang sewajarnya sebagai seorang laki-laki sesuai dengan kondisi sosial yang ada.

B. Saran-Saran

1. Perlu adanya suatu kajian dan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang tokoh Hamka mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya ketidak mantapan Hamka dalam memposisikan dirinya dalam memandang perempuan. Dalam arti, Hamka mencampur adukan Budaya dengan syariat Islam. Dalam hal tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengonsepan kearah feminisme Islam ala Hamka.
2. Dalam kajian tafsir Al-Quran, diperlukan kajian lebih mendalam lagi seperti yang dilakukan oleh Hamka di masanya. Hal ini sangat memungkinkan untuk menjawab

permasalahan dunia modern, seperti pandangan Al-Quran mengenai kebebasan seksual dan yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton. Metode-metode Filsafat. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. metodologi Penelitian Filsafat, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Engineer, Asghar Ali, Hak-hak Perempuan Dalam Islam. Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- , Islam dan Teologi Pembebasan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- , Pembebasan Perempuan, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Faiz, Fakhruddin. Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003.
- Fakih, Mansour. Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisis Gender dalam Mansur Fakih (et.al), Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- , Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Hamka, Falsafah Hidup. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hamka, Falsafah Hidup. Jakarta: Republika, 2015.

-----, Kedudukan Perempuan dalam Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1973

-----, Kenang-kengangan Hidup, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

-----, Tafsir Al-Azhar Juzu IV. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

-----, Tafsir Al-Azhar Juzu VIII. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

-----, Tafsir Al-Azhar Juzu X. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

-----, Tafsir Al-Azhar Juzu V. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

-----, Tafsir Al-Azhar Juzu I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

-----, Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan. Jakarta: Gema Insani, 2014.

-----, Ayahku: Dr. H Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera, Jakarta: Jayamurni, 1950.

-----, Lembaga Hidup, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

-----, Hamka di Mata Hati Umat, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Haris, Abd. Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius. Yogyakarta: LKIS, 2012.

Hasyim, Syafiq. Bebas dari Patriarkhisme Islam, Depok: Kata Kita, 2010.

Hassan, Riffat dan Fatimah Mernissi, *Setara di Hadapan Allah; Posisi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki*. Yogyakarta: LSPPA, 1995.

Hidayat, Rachmat. *Ilmu yang Seksis*, Yogyakarta: Jendela, 2004.

Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*, terj. Mundi Rahayu, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Quran: Kalasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Irsyadunnas, *Heremeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*, cet.ke-1, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014

Munawar-Rahman, Budhy. *Islam dan Feminisme: Dari Sentralisme kepada Kesetaraan* (et.al), *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* karya Mansur Faqih dkk, cet.ke-dua, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sudin, *Filsafat Moral Hamka*, Yogyakarta: Fa Press, 2014.

Tong, Rosmarie Putnam. *Feminist Thought*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Yusuf, Yuan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

Wahid, Abdurahman. *Benarkah Buya Hamka Seorang Besar dalam Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Wadud, Amina. *Wanita di Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1994.

LAMPIRAN

1. QS. An-Nahl [16]: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

2. QS. Al-Maidah [5]: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. QS. An-Nahl [16]: 58-59

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ ۚ أَمْرٌ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

﴿٥٩﴾

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah; ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan

menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”

4. QS. Al-Ahzab [33]: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِينَ وَالصَّامَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

5. QS. Al-Mukminun [23]: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah; kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”

6. QS. Maryam [19]: 19-22

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١١﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ
يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿١٢﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۖ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً
لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۚ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿١٣﴾ ۞ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ ۖ مَكَانًا قَصِيًّا



“Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".; Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"; Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan"; Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.”

7. QS. Fathir [35]: 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ
إِلَّا بِعِلْمِهِ ۗ وَمَا يُعَمَّرُ مِمَّن مَّتَّعَ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمْرِهِ ۗ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرٌ ﴿١١﴾

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.”

8. QS. Ash-Shaffat [37]: 11

فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مِّنْ خَلْقِنَا ۚ إِنَّآ خَلَقْنَهُمْ مِّن طِينٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾

“Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.”

9. QS. Al-Hijr [15]: 26

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

10. QS. An-Nisa [4]: 1

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

11. QS. Al-A'raf [7]: 187

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي ۚ لَا يُجِيبُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۚ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ كَافٍ عَنْهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

“Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui”.

12. QS. Az-Zumar [39]: 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ
تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ
الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآَنِي تُصَرِّفُونَ ﴿١٦﴾

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”

13. Al-A'raf [7]: 19-25

وَيَتَذَكَّرُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾ فَوَسَّوَسَ هُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ
سَوْءٍ تَهُمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا
مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢١﴾ فَدَلَّيَهُمَا بِغُرُورٍ
فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ
وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ
مُبِينٌ ﴿٢٢﴾ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
﴿٢٣﴾ قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾
قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim; Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)"; dan Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah Termasuk

orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua"; Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"; keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.; Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".; Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan."

14. QS. Al-Baqarah [2]: 35-39

وَقُلْنَا يَتَّعَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾ فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.; lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."; kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.; Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati"; Adapun orang-orang yang kafir dan

mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

15. QS. An-Nisa [4]: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعَنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

16. QS. Thahaa [20]: 15

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.”

17. QS. Thahaa [20]: 20-22

فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾ قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۗ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢١﴾ وَأَضْمَمْنَا يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجُ بَيْضَاءَ مِن غَيْرِ سُوءٍ ۗ آيَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾

“Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, Maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.; Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,; dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula),”

18. QS. At-Taubah [9]: 71-72

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧٦﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ
 تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ
 مِنْ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٧﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.; Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.”